**BAB V**

**KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs. Swasta PAB 1 Helvetia yang diajar dengan model pembelajaran STAD pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel lebih meningkat dengan nilai rata rata 84,896 yang dikategorikan baik dari nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan model pembelajaran STADyaitu 47,5 yang dikategorikan kurang .
2. Hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs. Swasta PAB 1 Helvetia yang diajar dengan model pembelajaran TPS pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel lebih meningkat dengan nilai rata rata 88,061 yang dikategorikan baik dari nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan model pembelajaran TPS yaitu 52,959 yang dikategorikan kurang .
3. Terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika siswa MTs. Swasta PAB 1 Helvetia yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe TPS pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t kedua model yang ditunjukkan atau -2,259 -1,662. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel pada kelas VII MTs. SWASTA PAB 1 Helvetia.
4. Implikasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan sebelumnya, maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pemilihan sebuah model pembelajaran dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk menggunakan suatu model dalam pembelajaran perlu melihat kondisi siswa terlebih dahulu. Adapun salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan tipe *Think Pair Share* (TPS).

Hasilnya menunjukkan bahwa penelitian ini mempunyai kesimpulan bahwa terdapat “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Tipe *Think Pair Share* (TPS) di MTs. SWASTA PAB 1 Helvetia”, dimana hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model TPS lebih tinggi daripada yang diajar dengan model STAD. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai salah satu pengembangan metode pembelajaran pada mata pelajaran Matematika. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang dapat dibahas adalah sebagai berikut:

Pertama: mempersiapkan semua perlengkapan yang akan dibutuhkan siswa pada saat proses berlangsung. Adapun perlengkapan tersebut berupa LAS (Lembar Aktivitas Siswa), gunakan LAS untuk mengekplorasi pengetahuan siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematika siswa selama pembelajaran berlangsung. LAS tersebut berisi permasalahan yang mencakup seluruh indikator dari kompetensi dasar yang ingin dicapai siswa. Lalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Kemudian membuat 20 butir soal tes berbentuk pilihan berganda (untuk tes awal (pre-tes) dan tes akhir (post-tes) yang sebelumnya harus di validasi terlebih dahulu) untuk mengukur hasil belajar matematika siswa yang mencakup seluruh indikator dari kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Kedua:Dengan berpedoman pada RPP, dalam pembelajaran menggunakan LAS sebagai bahan yang akan di pecahkan dan disiskusikan oleh siswa dalam belajar kelompok yang di bentuk.

Tahap I: *Pendahuluan*, pada awal pembelajaran di mulai dengan penggalian apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pembelajaran. Pada tahap ini, guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut. Selain itu, guru juga menjelaskan aturan main serta menginformasikan batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan.

Tahap II:*Think (berpikir secara individu)*, kegiatan pertama dalam *Think Pair Share* yakni guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan topik pembelajaran. Kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara individu untuk beberapa saat. Dalam tahap ini siswa dituntut lebih mandiri dalam mengolah informasi yang dia dapat.

Tahap III:*Pair (berpasangan dengan teman sebangku)*, pada tahap ini guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. Guru menentukan bahwa pasangan setiap siswa adalah teman sebangkunya. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak pindah mendekati siswa lain yang pintar dan meninggalkan teman sebangkunya, selain itu karena untuk menghemat waktu. Kemudian, siswa mulai bekerja dengan pasangannya untuk mendiskusikan mengenai jawaban atas permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan jawaban secara bersama.

Tahap IV: *Share (berbagi)*, pada tahap ini siswa dapat mempresentasikan jawaban secara perseorangan atau secara kooperatif di depan kelas dan yang lainnya saling memberi tanggapan.

Ketiga: seperti yang telah dijelaskan pada langkah kedua, bahwa pada pertemuan satu dan kedua berbeda sub materi pembelajaran, maka LAS yang diberikan pun berbeda dengan pertemuan pertama. Dimana LAS 1 membahas mengenai menentukan nilai variabel dalam persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Sedangkan LAS 2 membahas mengenai mengubah masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel menjadi model matematika serta menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

Keempat: pada pertemuan ketiga lakukanlah tes setelah perlakuan dengan menggunakan 20 butir soal untuk mengukur hasil belajar matematika siswa yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertama-tama berilah arahan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang diberikan kemudian bagikanlah lembar soal dan lembar jawaban kepada masing-masing siswa. Setelah seluruh siswa mendapatkan lembar soal dan lembar jawaban, maka instruksikanlah siswa untuk mulai mengerjakan soal yang ada dengan mengikuti instruksi yang ada di lembar soal. Selama tes berlangsung, awasi siswa agar tidak bekerja sama selama tes berlangsung. Ketika waktu tes sudah hampir habis, mulailah untuk mengingatkan siswa dan mengarahkan cara pengumpulan lembar jawaban siswa. Setelah waktu habis, kumpulkan lembar jawaban seluruh siswa dan tutup pertemuan untuk hari itu.

Kelima:merupakan langkah terakhir yaitu memeriksa jawaban tes siswa dengan berpedoman pada pedoman penskoran yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan pedoman penskoran hasil belajar siswa. Hasilnya menunjukkan bahwahasil belajarmatematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe*Student Teams Achievement Division* (STAD).

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

* 1. Sebaiknya pada saat pembelajaran berlangsung, guru berusaha untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki siswa seperti dengan menggunakan LAS (Lembar Aktivitas Siswa) dan media yang mendukung pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
  2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih baik untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa, untuk itu pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru dalam pelajaran matematika.
  3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama, dapat mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan materi-materi yang lain secara maksimal dan mampu mengoptimalkan waktu pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.